

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak umur dini dapat dibilang selaku anak bayi merupakan anak semenjak beliau lahir hingga dengan umur 6 tahun. Dalam bentang umur itu bisa jadi determinan dalam meningkatkan karakter serta intelek anak, bagus dengan cara penuh emosi ataupun interpersonal. Era anak-anak ialah era dimana anak lagi menempuh perkembangan serta kemajuan yang amat cepat. Pada umur ini diucap pula dengan Golden Age. Kemajuan anak pada dikala ini tertuju pada cara kemajuan yang lebih sempurna dari bidang perkembangan, kemajuan, keahlian, serta intelek anak. Perkembangan serta kemajuan dini ini tidak hendak dibatalkan di era depan.

Benjamin S. Bloom melaporkan mengenai kemajuan intelektual ataupun energi serap otak anak umur 0- 4 tahun menggapai 50%, 0- 8 tahun menggapai 80% serta energi serap otak 0- 10 tahun menggapai 100%. Maksudnya, 0- 4 tahun Umur khusus memastikan kesuksesan serta mutu anak. Pada umur 4- 8 tahun, energi serap anak cuma 30% serta buat bentang umur 8- 18 tahun, kemajuan intelektual anak cuma 20%.¹ NAEYC (National Association for The Education of Young Children) memberi tahu jika anak usia dini yakni anak usia 0- 8 tahun. Dengan begitu, anak usia dini ialah anak usia 0- 8 tahun yang lagi menempuh cara pembuatan ataupun kemajuan intelektual dekat 80% dari keseluruhan intelek yang hendak dibawanya saat sebelum beliau anak muda. Oleh karena itu, pada umur ini anak sungguh membutuhkan metode pembelajaran dan karakter yang tepat.² Sementara itu, Sholehuddin menegaskan bahwa anak pada usia dini adalah masing-masing anak dalam rentang usia 0-8 tahun.³

Setiap anak berbeda satu dengan yang lain hal ini akan menimbulkan khas atau karakteristik unik dalam dirinya. Maka dari itu ada beberapa alasan anak tidak solid atau tidak dapat akrab jika diperlakukan sama dengan yang lain. Hal ini cenderung

¹. Khadijah, (2017), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishin, h. 3

². Maisarah, (2019), *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, Medan : Akasha Sakti, h. 1

³. Selfi Lailiyatul Iftifah, (2019), *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bangkes Kadur Pamekasan : Duta Media Publishing, h. 18

membuat mereka merasa tidak diistimewakan atau menganggap hal ini sebagai respond yang monoton.⁴

Bersumber pada uraian di atas, periset bisa menarik kesimpulan kalau anak umur dini bisa dikategorikan pada bentang umur 0- 8 tahun yang hadapi perkembangan serta kemajuan yang amat cepat, atas bawah perkembangan serta kemajuan btersebut hingga dibutuhkannya eksitasi yang pas supaya bisa berkembang serta bertumbuh dengan cara maksimal. Eksitasi bisa dicoba dengan membagikan suasana serta situasi yang pas supaya anak bisa meningkatkan potensinya dengan bagus.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Secara umum anak usia dini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵

1. Unik. Ini berarti bahwa setiap anak berbeda satu sama lain yang mana mereka memiliki kelebihan masing-masing. Anak-anak mempunyai kemampuan dasar yang menjadikannya terlihat berbeda atau yang membedakannya dari anak lain. Kemampuan yang biasanya dibawa sejak lahir berupa kemauan atau minat, kemampuan bakat, dan basic dasar mereka sendiri.
2. Egosentris. Perihal ini hal kecakapan penuh emosi kepada anak di mana kanak-kanak lebih mengarah memandang serta menguasai suatu dari ketertarikan serta atensi mereka sendiri. Untuk anak, suatu hendak jadi berarti sepanjang itu terbatas pada dirinya.
3. Aktif serta Energik. Pada biasanya anak- kana sangat bahagia melaksanakan bermacam aktivitas. Dikala bangun dari tidur, anak seakan tidak sempat merasa letih, tidak sempat bosan, serta tidak sempat menyudahi beraktifitas, terlebih kala anak dihadapkan pada aktivitas baru dan menantang. Hal ini didasari dengan rasa penasaran yang dimiliki setiap anak sehingga mendorong mereka menjadi aktif.
4. Rasa penasaran yang besar merupakan bersemangat terhadap banyak perihal anak cenderung banyak mencermati, membicarakan serta mempertanyakan hal-hal yang sudah dilihat serta didengarnya dari area dekat, paling utama hal- hal yang baru mereka temui. Pemahaman anak yang masih terbatas biasanya

⁴. Maisyarah, DKK, (2019), *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Jam 'iyyatush Shoolihiin Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Raudhah, Vol 7, No 1, h. 16

⁵. Samsu Yusuf, (2012), *Pengembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, h.48-50

menjadi motivasi bagi anak untuk melakukan banyak hal termasuk bertanya hal-hal yang paling mendasar.

5. Eksploratif dan petualang. Hal ini didorong oleh rasa penasaran yang tinggi, pada faktanya anak sangat bahagia bereksplorasi, mencoba, dan memahami hal-hal baru. Seperti halnya anak tersebut suka membongkar dan memasang kembali mainan yang baru di belinya. Terkadang ia terlibat secara intensif dalam mengamati, bermain, dan melaksanakan sesuatu dengan benda-benda yang dimilikinya. Biasanya anak dianggap pemberani karena selalu melakukan hal-hal atau mengeksplor dirinya diluar dugaan orang dewasa.
6. Spontan. Aksi laku yang diperlihatkan oleh kanak-kanak biasanya relatif asli serta tidak tersembunyi alhasil memantulkan apa yang terdapat dalam perasaan serta pikirannya, beliau hendak meratap bila seorang buatnya pilu, serta beliau pula hendak membuktikan wajah senang bila seorang buatnya senang, di mana juga beliau terletak serta dengan siapa ia. Anak umur dini ialah respond sangat jujur.
7. Bahagia dan kaya dengan fantasi. Anak tersebut menyukai hal-hal yang imajinatif. Anak-anak tidak hanya menikmati cerita imajiner yang diceritakan oleh orang lain. Terkadang dia bisa bercerita lebih dari pengalamannya yang sebenarnya atau menanyakan hal-hal yang bersifat supranatural sekalipun.
8. Mudah frustrasi. Pada dasarnya anak gampang kegagalan, ataupun kecewa kala dihadapkan pada suatu yang tidak melegakan. Ia gampang meratap ataupun marah kala ambisinya tidak terakbul.
9. Masih kurang dalam memikirkan buat melaksanakan suatu dalam melaksanakan suatu. Anak dalam umur dini sedang belum dapat melaksanakan estimasi dalam mengutip ketetapan serta reatif menyudahi dengan sisi pihak. Cocok dengan kemajuan metode berasumsi, anak umumnya belum mempunyai rasa estimasi yang matang, tercantum dengan keadaan yang mematikan diri sendiri serta orang.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak umur dini adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun. umumnya menjajaki program PAUD yang mencakup *daycare* (3 bulan- 5 tahun) serta *playgroup* (umur 3 tahun), sebaliknya anak dalam bentang umur 4- 6 tahun, kanak-

kanak umumnya menjajaki program Halaman Anak- anak. Program pembelajaran yang bermaksud buat meningkatkan semua kemampuan serta keahlian anak pada pandangan kemajuan anak umur dini. Program TK ini melingkupi pandangan sosial penuh emosi, pandangan keimanan, pandangan motorik, pandangan kognitif, pandangan bahasa serta pandangan artistik.⁶ Pembelajaran diselenggarakan selaku cara pembudayaan serta pemberdayaan partisipan ajar yang berjalan selama hidup.⁷ Oleh sebab itu, pemerintah membuat pendidikan terhadap anak usia dini.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 14 menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁸

Hukum yang mangulas mengenai sistem pendidikan nasional berkata jika pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya ataupun aksi edukasi yang tertuju pada anak semenjak beliau dilahirkan sampai terletak dalam bentang umur yang bagus yang dicoba lewat pemberian dorongan pembelajaran buat mendesak berkembang kembangnya badan dan rohani dengan tujuan supaya anak mempunyai kesiapsiagaan dalam merambah bumi pembelajaran ke tahapan yang lebih besar.⁹

Dalam pasal 28 bagian 1- 5 pula diklaim kalau pembelajaran anak umur dini dilaksanakan saat sebelum pembelajaran bawah, pembelajaran anak umur dini bisa dilaksanakan pada rute pembelajaran resmi, nonformal, serta informal. Pembelajaran anak umur dini pada rute pembelajaran resmi berupa halaman anak- anak(TK), Raudatul Athfal(RA), ataupun wujud lain yang cocok. Pembelajaran anak umur dini pada rute nonformal berupa golongan main(KB), Halaman Penitipan Anak(TPA), ataupun wujud lain yang cocok. Pembelajaran anak umur dini pada rute pembelajaran

⁶. Khadijah, (2017), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, h. 3

⁷. Khadijah, (2012), *Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik*, Medan : Perdana Publishing, h. 144

⁸. Maisarah, h. 9

⁹. Sri Wahyuni, (2017), *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida*, Jurnal Raudhah, vol 5, no 2, h. 2

resmi berupa pembelajaran keluarga ataupun pembelajaran yang diselenggarakan oleh area.¹⁰

Berdasarkan uraian yang di jelaskan diatas, peneliti menyimpulkan kalau pembelajaran anak umur dini ialah sesuatu usaha yang dicoba orang tua kepada anak dengan membagikan rangsangan pembelajaran buat membentuk perkembangan serta pertumbuhan jasmani serta rohani dan kematangan dalam keahlian intelektual anak serta kecerdasan supaya anak mempunyai kesiagaan dikala hendak melanjutkan pembelajaran berikutnya. Sistem pembelajaran anak bisa dilaksanakan dengan membagikan pembelajaran resmi, nonformal, serta informal sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar. Sistem pendidikan juga tidak terlepas dari berbagai macam sistem pembelajaran yang menitikberatkan pada penggunaan strategi, metode, pendekatan dan lain-lain. Inilah salah satu atraksi yang digunakan agar potensi anak dapat berkembang secara maksimal.

Sebagaimana penjelasan dalam firman Allah SWT Q.S Luqman 31:12-13.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ ۙ ۱۲

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۙ ۱۳

"Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji". "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar."¹¹

Nama luqman sudah tidak asing untuk di dengar. Nama lengkap Luqman adalah Luqman bin Ba'ur bin Nakhur bin Tarikh. Luqman al-Hakim menurut Ibnu al-Musayyid merupakan orang berkulit hitam yang berasal dari mesir, ia bekerja sebagai penjahit. Ia hidup di zaman Nabi Daud A.S dahulu, Luqman merupakan seorang hakim sebelum Nabi Daud A.S di utus sebagai Nabi dan Rasul.

¹⁰. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, h. 16-17

¹¹. Q.S. Luqman 31 : 12-13

Surah luqman ini menjelaskan agar orang tua memberikan pengajaran atau nasehat kepada anak-anaknya. Pada ayat 12 Allah SWT. Memerintahkan untuk selalu bersyukur kepada Allah dan pada ayat 13 menjelaskan bahwa nasihat Luqman kepada anaknya agar tidak berbuat zhalim dengan menyekutukan Allah.

Pendidikan anak merupakan sepenuhnya tanggung jawab orang tua yang harus dilaksanakan, kemudian masyarakat dan juga pemerintah. Yang paling utama adalah orang tua, pendidikan yang diberikan orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku anak ketika berada di lingkungan masyarakat. Sejak lahirnya seorang anak, setiap orang tua berharap anaknya akan sukses dalam hidupnya. Seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, tetapi bukan berarti mereka tidak punya potensi. Namun hal ini tergantung lingkungan yang mempengaruhinya.

2. Metode Proyek

a. Pengertian Metode Proyek

Penafsiran tata cara dari bidang bahasa berawal dari 2 tutur ialah meta serta hodos. Meta yang maksudnya“ lewat” serta hodos berarti“ jalur”. Penafsiran tata cara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) ialah suatu metode kegiatan analitis untuk memperlancar aplikasi aktivitas untuk menggapai tujuan khusus yang sudah ditetapkan.¹²

Metode adalah suatu usaha atau cara seorang guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan metode dalam pembelajaran menekankan bagaimana aktivitas guru dalam mengembangkan pembelajaran bagi siswa. Menurut Wina Sanjaya, metode adalah komponen yang memiliki guna yang hendak memastikan keberhasilan menggapai sesuatu tujuan, yang sangat ditetapkan oleh komponen ini.¹³ Ginting pula mengatakan kalau tata cara bisa didefinisikan selaku sesuatu metode ataupun pola yang unik dalam menggunakan bermacam prinsip bawah pembelajaran dan metode serta sumber energi lain yang berhubungan sehingga terjalin proses belajar pada diri siswa.¹⁴

¹². Eliyyil Akbar, (2020), *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, h. 18

¹³. Asmidar Parapat, (2020), *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jawa Barat : Edu Publisher, h. 112

¹⁴. Eliyyil, h. 19

Seperti metode pembelajaran lainnya, metode proyek ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah dapat meningkatkan motivasi, kemampuan dalam memecahkan masalah, kolaborasi, dan kemampuan mengolah sumber daya. Kekurangan dari tata cara ini merupakan kurikulum di Indonesia tidak mensupport aplikasi dalam tata cara proyek itu, buat itu diperlukannya penentuan poin yang cocok dengan keinginan anak didik, sarana yang sedang belum mencukupi berjalannya cara itu, serta penerapan buat tata cara ini sedikit sulit.¹⁵

Dari penafsiran yang sudah dijabarkan, periset bisa merumuskan kalau penafsiran tata cara merupakan upaya yang dicoba oleh guru dalam cara penataran untuk menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Terdapat sebagian tata cara penataran yang bisa diaplikasikan pada anak umur dini antara lain ialah: tata cara main, karyawisata, menceritakan, bercerita, menyanyi, unjuk rasa, penelitian, pengutusan serta tata cara proyek.

Tata cara proyek ialah sesuatu tata cara penataran yang dipakai dalam aktivitas cara penataran anak umur dini. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode ini merupakan suatu cara memberikan pengalaman belajar anak secara langsung dengan cara memaparkan anak pada permasalahan sehari-hari yang harus dikerjakan dengan cara berkelompok. Metode ini dipersiapkan untuk anak agar dapat belajar menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sehingga anak terlibat penuh mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil kegiatan yang dilakukan anak.

b. Manfaat Metode Proyek

Kemajuan sesuatu metode berada pada kekuatannya dalam memotivasi anak. Metode proyek ialah suatu tata cara yang membagikan pengalaman berlatih dalam memecahkan permasalahan yang mempunyai angka efisien yang sangat penting untuk kemajuan individu yang sehat serta realistis. Metode proyek bisa diaplikasikan dengan cara besar guna memecahkan masalah dalam lingkungan kehidupan sehari-hari yang dialami anak. Sebab pemakaian metode ini menekankan tanggung jawab yang berawal

¹⁵. Endin Mujahidin, DKK, (2019), *Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal pendidikan Islam, Vol 8, No 1, P-ISSN: 2614-4018, E-ISSN: 2614-8846, h. 174

dari guru terhadap anak. Alhasil pemakaian metode proyek bisa digunakan untuk:¹⁶ mengembangkan dan menumbuhkan sikap kerjasama atau gotng royong dan dalam artian dapat membangun interaksi sosial diantara kelompok anak yang terlibat dalam metode, hal ini dapat membuat mereka agar mampu menuntaskan bagian tugasnya secara efektif dan harmonis melalui kerja sama tim yang baik.

Edukasi pengalaman berlatih anak dengan memakai tata cara proyek bisa membagikan peluang pada anak buat menumbuhkembangkan keahlian(keterampilan) pada anak. Etos kerja adalah seperangkat tingkah laku dan kebiasaan untuk menjalankan kegiatan dengan tekun, cermat, teliti, dan tepat waktu. Pembentukan etos kerja ini harus ditanamkan pada anak sejak dini dikarenakan sangat membutuhkan proses yang sangat panjang. Pada proses pembelajaran yang menggunakan metode proyek, setiap anak memiliki kesempatan untuk melakukan kebebasan fisik dan intelektualnya guna menuntaskan tugas yang merupakan tanggung jawabnya.

Metode proyek memiliki kekhasan tersendiri, yang memungkinkan anak untuk memperluas pengetahuannya dalam bidang mata pelajaran tertentu, hingga membuat minat anak dapat tersalurkan, serta dilatih juga untuk mempelajari dan memahami tema pembelajaran pada konteks pembahasan secara luas.¹⁷

Dari penjelasan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa manfaat pada metode proyek ini mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang harus diselesaikan. selain itu, metode proyek ini berguna dalam menjalin kerjasama dan hubungan sosial. Etos kerja yang dimiliki anak merupakan pondasi yang dapat dibawa ke masa yang akan datang dan sebagai dasar bagi anak untuk bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan. Memiliki etos kerja yang baik, anak juga memiliki kesempatan untuk bergerak bebas dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab anak

c. Rancangan Kegiatan Proyek Bagi Anak

Dalam membuat rancangan melalui kegiatan metode proyek terhadap anak, tahapan yang harus direncanakan antara lain:

¹⁶. Moeslichatoen, (2014), *Metode Penjaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, h. 142-143

¹⁷. Masganti Sit, DKK, (2021), *Metode Proyek Dan Pengaruhnya Terhadap Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Anshar Tanjung Pura*, Jurnal Raudhah, Vol 9, No 1, h. 129.

1) Merancang persiapan yang akan dilakukan guru

Kegiatan yang harus dilakukan untuk merencanakan rancangan persiapan pelaksanaan mengajar menggunakan metode proyek, beberapa hal yang perlu dipahami sebagai berikut:¹⁸

- a) Menetapkan tujuan, nama dan jenis permainan serta menentukan tema yang dipakai pada proses pembelajaran yang sesuai realita kehidupan sehari-hari.
- b) Menentukan desain bahan dan alat yang dibutuhkan. Dengan membuat desain tujuan serta tema yang sudah ditetapkan, hingga konsep materi serta perlengkapan yang diadakan oleh guru bisa ditetapkan cocok dengan tema serta kepala karangan game yang sudah didesain oleh guru.
- c) Menentukan rencana pengelompokan, yang harus diperhatikan oleh guru adalah pengelompokan anak harus sesuai apa yang dibutuhkan, memberi kesempatan untuk belajar secara bertanggung jawab dengan cara menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun bersama-sama dengan kelompok. .
- d) Menentukan perancangan cara-cara (*step by step*) aktivitas sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Cara yang dirancang harus jelas. Penentuan rancangan metode proyek dapat dicerminkan melalui aktivitas yang akan dilakukan anak secara individu atau kelompok, hasil dari metode ini diharapkan dari setiap kegiatan, cara melakukan setiap bagian kegiatan yang harus dituntaskan, dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitasnya serta memadukan kegiatan tersebut untuk menghasilkan suatu karya.
- e) Menentukan desain penilaian kegiatan mengajar dengan kegiatan proyek, harus disesuaikan dengan tujuan kegiatan proyek yaitu meningkatkan keterampilan kolaborasi, meningkatkan pengembangan kreativitas anak dan meningkatkan tanggung jawab dengan cara menyelesaikan kegiatan atau tugas yang telah diberikan oleh guru.

¹⁸. Moeslichatoen, h.146

2) Merancang Pelaksanaan Kegiatan Proyek

Moeslicatoen mengatakan bahwa dalam melakukan kegiatan proyek untuk anak ada tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu kegiatan pra pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup, antara lain:¹⁹

- a) Aktivitas pra-pembangunan merupakan perencanaan yang wajib dicoba saat sebelum penerapan proyek. Aktivitas perencanaan hendak pengaruhi kelancaran penerapan aktivitas proyek. Aktivitas pra- pengembangan mencakup pengemasan perlengkapan serta materi yang dibutuhkan cocok sesuai topik serta rencana yang sudah didesain, pengemasan klasifikasi anak, pengemasan persiapan aktivitas yang akan dilaksanakan secara jelas dan rinci.
- b) Aktivitas pengembangan yaitu aktivitas yang wajib dicoba sepanjang cara aktivitas penataran. di mana kanak- kanak mulai meningkatkan gagasan inovatif mereka sepanjang aktivitas proyek, serta melakukan kewajiban orang mereka hingga berakhir.
- c) Aktivitas penutup sehabis tata cara proyek berakhir kanak- kanak dimohon buat membuktikan serta menggambarkan hasil buatan yang sudah terbuat. Setelah itu kembalikan perlengkapan yang sudah dipakai ke tempat awal, serta mensterilkan tempat yang dipakai. Sehabis itu, kanak- kanak dibawa untuk bernyanyi sebuah lagu sesuai tema kegiatan.

3) Rancangan Penilaian Kegiatan Proyek

Penilaian rancangan kegiatan proyek adalah unsur integral dari memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek. Aspek tindakan proyek yang dinilai terbagi menjadi empat, antara lain:²⁰

- a) Anak dapat mengatasi permasalahan yang sedang dialami berdasarkan bagian tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing anak.
- b) Anak-anak dapat menyelesaikan tanggung jawab mereka sepenuhnya.
- c) Anak dapat mengerjakan beberapa tugas dengan yang lain.
- d) Anak merampungkan tugas mereka dengan produktif dan baik.

¹⁹. Ibid, h. 151

²⁰. Ibid, h. 155

3. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasaan Interpersonal

Kecerdasan majemuk termasuk dalam *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner.²¹ Gardner memperkenalkan teori kecerdasan majemuk yang mengatakan bahwa kecerdasan mencakup delapan tipe. Mereka adalah linguistik, matematika, visual, musik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Gardner mengungkapkan kecerdasan sebagai kemampuan untuk mengatasi permasalahan serta menghasilkan produk dalam berbagai pengaturan dan dalam situasi nyata. Kecerdasan mengandung kompetensi yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam berbagai kondisi.²² Sementara itu, David Wechsler berargumentasi bahwa kecerdasan merupakan seluruh kemampuan (*skill*) individu untuk berpikir secara abstrak, melakukan tindakan secara terarah dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar secara efektif.²³

Menurut pandangan *multiple intelligences* kecerdasan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang memiliki tiga komponen utama, antara lain:²⁴

- 1) Kemampuan memecahkan permasalahan yang terjadi atau yang sedang dihadapi dalam kehidupan (*real life*) sehari-hari;
- 2) Kemampuan membuat masalah baru yang dialami untuk dipecahkan;
- 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan layanan agar dihargai dalam suatu budaya.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan yaitu kompetensi yang dimiliki setiap individu untuk melihat serta memecahkan suatu permasalahan yang di hadapinya, selanjutnya menyesuaikan diri serta menyalurkan ide baru yang dimilikinya agar dapat diterima oleh banyak orang.

²¹. Khadijah, DKK, (2020), *Perkembangan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, h. 12

²².Munif Chatib, (2010), *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*; cet ke-1 Bandung: Kaifa, h.89

²³. Indra soefandi dan Ahmad Pramudya, (2014), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta : Bee Media Pustaka, h. 43

²⁴.Tadkiroatum Musfiroh, (2016),*Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, PAUD4404, h. 1.5

Kecerdasan interpersonal pada dasarnya kesenangan seseorang untuk berteman dan membangun hubungan sosial serta berbagai aktivitas yang di lakukan secara bersama. Firman Allah Swt Dalam Q.S. Al-Hujurat 47:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui. (Q.S Hujurat 47:13).

Ayat ini menerangkan terkait bagaimana manusia ketika diciptakan yang terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta dikelompokkan menjadi berbangsa-bangsa lalu bersuku-suku dengan tujuan mereka saling mengenal. Kemampuan seseorang untuk berinteraksi juga dapat membangun kebahagiaan terhadap individu serta dapat mengokohkan persaudaraan. Dalam Hadis yang di riwayatkan Bukhari, Rasulullah Saw, berkata :

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. (أخرجه البخارى)

Diriwayatkan dari Abi Musa ra. Ia berkata: Rasulullah saw, bersabda orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (HR.Bukhari)

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang dapat ditandai dari kemampuan seseorang dalam membentuk dan membangun suatu hubungan sosial di dalam masyarakat baik itu dari yang masyarakat terkecil seperti keluarga hingga ke masyarakat luar. Sehingga ayat ini sangat berkaitan dengan kecerdasan interpersonal seseorang untuk saling memberi manfaat dan kemarmonisan dalam melakukan kegiatan bersama.

Menurut Garner, kecerdasan interpersonal ialah bentuk pemahaman pikiran, sikap, dan perilaku atau tingkah laku manusia.²⁵ Sedangkan Mork mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam menelaah rambu-rambu atau isyarat sosial, komunikasi langsung maupun tidak langsung, serta mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara sesuai.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas kecerdasan interpersonal di definisikan sebagai sesuatu kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam membangun interaksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya, memahami tindakan dan tingkah laku orang lain, serta membangun sebuah komunikasi yang baik dalam suatu kelompok ataupun individu.

Yaumi mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal seseorang dapat dinilai berdasarkan *habits* dan *hobby*. Sedangkan Armstrong berpendapat jika kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memiliki rasa empati yang tinggi dengan orang lain, kemampuan untuk mengatur sekelompok orang menuju tujuan bersama, kemampuan untuk memahami dan membaca pikiran orang lain. Kemampuan untuk bergaul atau membangun hubungan.²⁷ Dengan memiliki kecerdasan interpersonal, seorang anak dapat merasakan apa yang orang lain rasakan, menangkap maksud dan memotivasi orang lain untuk bertindak, serta mampu memberikan respon yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman saat bersama dengannya.²⁸

Berdasarkan teori-teori tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal yaitu kecerdasan atau kompetensi seseorang yang memiliki keterampilan untuk menyampaikan apa yang ada dalam dirinya, mudah untuk bergaul atau bersosialisasi dengan teman, bertanggung jawab, dan dapat bekerja sama dalam berbagai hal.

b. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal

²⁵. Arrofa Acesa, (2019), *kecerdasan Kinestetik dan Kecerdasan Interpersona serta pengembangannya*, media sahabatt cendekia, h. 27

²⁶. Ibid, h. 29

²⁷. Alexandra niovani waluyo, (2017), *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional*, JPP PAUD UNTIRTA, Vol 4, No 2, h. 84

²⁸. Muhammad Aziz, DKK, (2018), *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B Di TK Putri Listio T.A 2017/2018*, Jurnal Raudhah, Vol 6, NO 1, h. 2

Kecerdasaan interpersonal adalah kompetensi untuk mempengaruhi orang lain. Seseorang dengan kecerdasan ini dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan seseorang dengan kemampuan ini dapat beradaptasi di lingkungan baru dengan mudah serta mampu menyampaikan informasi dengan baik dan tepat. Menurut Garner, kecerdasan antar individu atau sosial merupakan satu kesatuan dan memiliki tiga aspek utama yang saling melengkapi, yaitu: ²⁹

1. *Social sensitivity* atau kepekaan sosial, yaitu kemampuan merasakan dan mengamati reaksi atau perubahan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.
2. *Sosial insight* yaitu kemampuan anak untuk memahami dan memecahkan masalah secara efektif dalam interaksi sosial.
3. *Sosial communication* yaitu untuk menguasai proses komunikasi verbal dan nonverbal serta keterampilan komunikasi pribadi.

Adapun ciri-ciri kecerdasan interpersonal sebagai berikut :³⁰

1. Berpenampilan menarik dan ramah
2. Mampu berkomunikasi dengan baik.
3. Mampu berdiplomasi dengan baik.
4. Dapat menguasai lawan bicara.
5. Dapat memahami lingkungan dengan baik.
6. Senang bergaul.
7. Memiliki banyak teman.
8. Suka berorganisasi.
9. Bisa menjadi panutan

Berdasarkan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan interpersonal merupakan kompetensi seseorang dalam bersosialisasi, berkomunikasi, bekerja sama, mempengaruhi orang lain, menyampaikan pendapat, dan dapat memahami lingkungan dengan baik. Dengan ciri yang dimiliki inilah seseorang baik orang tua dan guru dapat memahami serta dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Anak dengan kecerdasan ini memiliki peluang yang lebih luas

²⁹. Estalita Kelly, (2015), *Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural pada Mahasiswa Malang*, Jurnal Psikologi, Vol III, No 1, h. 47

³⁰. Mulyana A. Z, (2010), *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: Grasindo, h. 177

untuk mengeksplorasi dirinya dengan lingkungan karena sikap percaya diri yang dimiliki anak sangat membantu anak untuk menjalin hubungan sosial di lingkungan tempat tinggal ataupun masyarakat. Anak dengan kecerdasan interpersonal, yaitu :

1. Anak yang mampu untuk bermain bersama dengan temannya.
2. Anak yang mampu untuk berbagi mainan.
3. Anak yang mampu tampil ke depan dengan keinginannya sendiri.
4. Anak mampu menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.
5. Anak mampu memanggil dan senyum kepada guru.
6. Anak dapat menyelesaikan karyanya bersama-sama.

c. Manfaat Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak

Pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak sejak dini membawa banyak manfaat bagi anak. Manfaat yang didapat dari pengembangan yang dilakukan dapat memberikan perubahan pada anak dalam menjalin hubungan sosial. Manfaat dari mengembangkan kecerdasan interpersonal kepada anak usia dini antara lain :

1. Berinteraksi dengan lebih efektif.
2. Dapat memahami perasaan orang lain.
3. Memiliki dasar kemampuan untuk bekerja sama.
4. Komitmen dalam menjalin hubungan.
5. Mendominasi forum percakapan dengan ide-ide cemerlang.³¹

B. Penelitian Relevan

1. Riset oleh Heliati Fajriah, Bidadari Fitriani, Fitriani. Program Riset Pembelajaran Islam Anak Umur Dini Fakultas Tarbiyah serta Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. “ Aplikasi Tata cara Proyek Buat Tingkatkan Intelek Interpersonal Anak Di PAUD Teungku Chik Lamkuta Aceh Besar” 2021. Hasil riset dari harian ini membuktikan kalau aplikasi tata cara proyek bersumber pada permasalahan sanggup tingkatkan intelek interpersonal anak. Perihal ini bisa di amati dari pada umumnya angka kegiatan guru daur I memperoleh angka pada umumnya 2, 77 dengan jenis Bagus serta daur II memperoleh angka pada umumnya maksimum 4 dengan jenis BSB. Hasil pemantauan daur I kenaikan intelek anak menggapai 64%, serta daur II

³¹. Adi W Gunawan, (2006), *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka, h. 119

memperoleh hasil kenaikan intelek interpersonal anak menggapai 91% dengan jenis BSB. Dengan begitu hasil pemantauan membuktikan dengan aplikasi tata cara proyek bisa meningkatkan intelek interpersonal anak.

2. Penelitian oleh Ulfatul Mujahidah dan Ellya Rakhmawati. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Kelompok A RA Al-Ikhlas Kecamatan Subah Kabupaten Batang Tahun 2013/2014” 2014. Hasil riset ini bisa di amati dari hasil berlatih golongan A pada awal mulanya 35% diakibatkan sebab tata cara yang dipakai kurang pas. Sehabis diadakan koreksi aksi dengan menggunakan aktivitas menghias bakul kotor dengan hasil pada daur I didapat sebesar 75% sebaliknya pada daur II aktivitas menghias tempat pensil diperoleh dekat 85%. Perihal ini membuktikan terdapatnya kenaikan intelek interpersonal pada golongan A RA Angkatan laut(AL) Jujur Subah Batang.
3. Penelitian oleh Masyunita Siregar. “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Kecamatan Sosa Kabupaten Padang lawas T.A 2017/2018” 2018. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode proyek berdasarkan masalah berpengaruh positif terhadap kecerdasan interpersonal anak. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata hasil dari kelas eksperimen 7,53 dan pada kelas control sebesar 6,26 dan di lihat dari $t_{hitung} = 3,628$ sedangkan $t_{tabel} = 1,701$. Sehingga dapat di katakana bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode proyek terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Iman Kecamatan Sosa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal pada anak usia dini berhasil diterapkan dan terbukti berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak.

Berdasarkan Hasil penelitian yang penulis lakukan juga menunjukkan bahwa penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak berhasil diterapkan. Hasil dari pra siklus pada 8 anak menyatakan bahwa terdapat 5 anak mencapai kriteria belum berkembang (62,5%) dan 3 anak mencapai kriteria mulai berkembang (37,5%) dengan nilai rata-rata 18 %. Hasil pra siklus ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak di RA tersebut masih rendah sehingga peneliti membuat tindakan dengan penerapan metode proyek. Hasil siklus I dari 8 anak

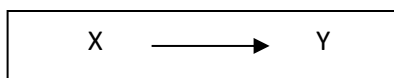
menyatakan bahwa terdapat 5 anak mencapai kriteria mulai berkembang (62,5%) dan 3 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (37,5%) dengan nilai rata-rata 33 %. Hasil siklus II dari 8 anak menyatakan bahwa terdapat 1 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (12,5%) dan 7 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (87,5%) dengan nilai rata rata 48,75%.

C. Kerangka Berpikir

Kecerdasaan interpersonal adalah keahlian seorang buat menguasai perasaan, suasana batin, keinginan serta temperatur orang lain. Kecerdasaan interpersonal ini bermanfaat untuk menciptakan sinergi atau kerjasama dengan orang lain untuk membantuk hubungan sosial yang baik. Kecerdasaan ini menjadi salah satu kemampuan yang dalam kegiatannya membentuk suatu kelompok agar permasalahan yang di alami anak dalam kegiatan pembelajaran dapat di selesaikan bersama-sama. Metode proyek adalah cara memberikan pengalaman belajar dengan memaparkan anak pada masalah sehari-hari yang perlu dipecahkan dalam kelompok.

Di RA Mawaddatul Khair ditemukan masalah pada beberapa anak yang masih belum berbaur dengan teman, masih ada yang belum mampu bekerja sama karena memilih teman, mengejek-ejek teman, dan kurangnya rasa empati atau ingin berbagi dengan temannya. Salah satu cara dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek bertujuan memberikan pelajaran langsung kepada anak untuk dapat menyelesaikan masalah yang di hadapinya secara bersama atau kelompok, serta dapat membentuk hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitar anak seperti sekolah, rumah, dan masyarakat.

Penulis berpendapat dengan penerapan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Karena kecerdasan interpersonal anak belum berkembang secara optimal karena penggunaan metode yang monoton. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode proyek agar anak tetap tertarik dengan pelajaran dan mengembangkan kecerdasan interpersonal.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi ataupun balasan sedangkan kepada permasalahan yang lagi di hadapi.³² Hipotesis merupakan salah satu balasan sedangkan kepada permasalahan penullisan hingga teruji lewat informasi yang terkumpul. Anggapan bisa di artikan asumsi ataupun kesimpulan sedangkan yang dijadikan selaku alas buat melangsungkan penyusunan. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotetis yang diperoleh adalah **Kecerdasan Interpersonal Anak Meningkatkan Melalui Penerapan Metode Proyek di RA Mawaddatul Khair Pasar IV Barat Sampali Tahun Ajaran 2021.**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³². Syahrudin dan Salim, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka, h. 98